



Penguatan kompetensi profesional guru SDI Ats-Tsiqoh Palangka Raya melalui bimbingan teknis penyusunan modul pembelajaran

Strengthening the professional competence of teachers at SDI Ats-Tsiqoh Palangka Raya through technical guidance in developing instructional modules

Mutiarani Pionera

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Kalimantan Tengah 73111, Indonesia

*e-mail korespondensi: mutiaranipionera@umpr.ac.id

Pengiriman: 10/November/2024; Diterima: 23/November/2024; Publikasi: 30/November/2024

DOI: <https://doi.org/10.31629/anugerah.v6i2.7325>

Untuk Kutipan: Pionera, M. (2024). Penguatan kompetensi profesional guru SDI Ats-Tsiqoh Palangka Raya melalui bimbingan teknis penyusunan modul pembelajaran. *Jurnal Anugerah*, 6(2), 181-190. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v6i2.7325>

Abstrak

Kompetensi profesional guru sangatlah penting, yang mencakup penguasaan materi pembelajaran dan kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pengajaran. Pengembangan bahan ajar oleh guru seperti modul pembelajaran, menjadi sarana strategis yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendukung pembelajaran mandiri. Namun, tantangan keberagaman latar belakang siswa memerlukan pendekatan yang lebih diferensiasi dalam penyampaian materi. Untuk mengatasi permasalahan ini, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di SDI Ats-Tsiqoh Palangka Raya dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kompetensi profesional guru SDI Ats-Tsiqoh Palangka Raya dengan memberikan pemahaman terhadap prosedur pengembangan modul pembelajaran dan pemanfaatan Canva untuk merancang template modul. Terdapat 10 orang guru yang terlibat dalam kegiatan berupa bimbingan teknis (bimtek) ini dengan intensitas 3 kali pertemuan berdasarkan tiga tahapan materi. Data berupa hasil angket dari penilaian rekan sejawat oleh para peserta kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pemahaman peserta tentang prosedur pengembangan modul pembelajaran sebesar 91% dan keterampilan dalam memanfaatkan Canva sebesar 93% yang mengindikasikan bahwa kompetensi profesional peserta mampu diperkuat. Melalui bimtek ini, para guru merasa terdorong untuk menjadi lebih adaptif dan kreatif dalam menghasilkan modul pembelajaran sesuai bidang keilmuan.

Kata kunci: kompetensi profesional; guru; modul pembelajaran

Abstract

Teachers' professional competence is essential, encompassing mastery of learning materials and the ability to integrate technology into the teaching process. Developing teaching materials, such as instructional modules, is a strategic tool for teachers to increase students' learning motivation and support their independent learning. However, the challenge



of diverse student backgrounds requires a more differentiated approach to delivering content. Therefore, Community Service (PkM) at SDI Ats-Tsiqoh Palangka Raya is conducted to strengthen the professional competence of SDI Ats-Tsiqoh Palangka Raya teachers by providing an understanding of the procedures for developing instructional modules and utilizing a program to design module templates. There are 10 teachers involved in this activity in the form of technical guidance (bimtek) with an intensity of 3 meetings based on three stages of material. Peer assessment questionnaires filled out by the participants as the data needed were then analyzed descriptively. The result of data analysis showed that participants' understanding of the procedures of instructional module development reached 91% whereas their skill in utilizing Canva reached 93%. It indicated that participants' professional competence was able to be strengthened. Through this technical guidance, teachers feel encouraged to be more adaptive and creative in producing learning modules according to their scientific fields.

Keywords: professional competence; teachers; instructional modules

Pendahuluan

Pendidikan memiliki tujuan yang sangat penting dalam membentuk warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Setiap lembaga pendidikan baik formal maupun informal membutuhkan unsur pendukung untuk mencapai tujuan lembaga Pendidikan (Arif dkk., 2023). Salah satu dari unsur pendukung tersebut ialah Keberadaan dari guru itu sendiri. Dalam pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Sisdiknas dijelaskan bahwa guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (Yasin, 2022). Melihat begitu kompleksnya peran guru juga menyiratkan makna bahwa tuntutan terhadap kualitas guru juga makin tinggi sehingga diperlukan kompetensi profesional yang mumpuni agar para guru tetap dapat bersaing (Izzati, 2022).

Guru yang kompeten dalam pekerjaannya memiliki pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang materi pelajaran yang diajarkannya, yang memungkinkan mereka untuk secara efektif membantu siswanya mencapai kriteria tertentu (Pendi, 2020; Simorangkir & Naibaho, 2023). Guru yang terampil senantiasa memasukkan unsur teknologi sehingga pembelajaran yang dibawakannya menjadi menarik, relevan, dan kreatif bagi siswa-siswanya. Menurut Ulfa et al. (2024), guru profesional melakukan hal tersebut untuk membantu siswa-siswanya memahami mata pelajaran. Faktanya, murid-murid yang dapat memahami suatu topik/konsep pelajaran berpotensi memengaruhi pola pikir, proses pengambilan keputusan, dan strategi pemecahan masalah mereka (Argaheni, 2020; Syahrir & Susilawati, 2015). Dengan demikian, profesionalitas guru secara tidak langsung berkontribusi dalam pencapaian tujuan pembelajaran siswa.

Salah satu unsur yang menunjukkan kompetensi profesional seorang guru adalah kualitas bahan ajar yang dipegang sebagai perangkat pembelajarannya. Bahan ajar menurut Rafi'y (2022) adalah sarana penunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Saat ini, pengembangan bahan ajar dikemas secara utuh dan sistematis dalam bentuk modul pembelajaran. Di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar secara terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Hal ini dikarenakan modul memang setidaknya memuat tujuan pembelajaran, materi/substansi belajar, dan evaluasi (Nihaya & Nurzannah, 2023). Bahasa, pola, dan sifat kelengkapan lainnya dalam modul ini diatur sedemikian rupa sehingga modul tersebut seolah-olah merupakan bahasa guru yang memberikan pengajaran kepada siswanya (Dharma, 2008). Untuk menghasilkan modul yang mampu meningkatkan motivasi belajar, pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik yang diperlukan sebagai modul seperti a) pembelajaran mandiri, b) mandiri, c) berdiri sendiri, d) adaptif; dan e) menyenangkan bagi pengguna (Danita & Romadhon, 2024). Guru maupun siswa akan memperoleh manfaat besar dari modul dalam proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Siswa dapat menggunakan modul pembelajaran sebagai sarana belajar mandiri, tanpa perlu kehadiran guru secara fisik. Modul juga menyediakan sarana bagi siswa untuk

mengukur seberapa baik mereka telah menghayati materi pelajaran. Sebaliknya, modul dapat digunakan guru sebagai bahan rujukan agar proses mengajar lebih terarah (Andi, 2012).

Dapat dikatakan bahwa sistem pembelajaran siswa secara individu maupun kelompok dapat memperoleh manfaat dari penggunaan modul (Sungkono, 2009). Sayangnya, tidak semua sekolah, termasuk SDI Ats-Tsiqoh Palangka Raya, memiliki modul pembelajaran yang mampu dikembangkan oleh para gurunya. Siswa cenderung mengandalkan buku paket yang disediakan sekolah, dan bahkan berganti-ganti di tiap semesternya. Di SDI Ats-Tsiqoh Palangka Raya, keberagaman latar belakang siswa ditinjau dari asal daerah, jenjang pendidikan dan status pekerjaan orang tua, serta gaya belajarnya menjadikan tidak semua dari mereka mampu memahami konten pelajaran dari buku paket yang ada. Padahal, proses pembelajaran harus bisa mengakomodasi semua perbedaan siswa, terbuka untuk semua, dan memberikan yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa (Wahyuningsari dkk., 2022). Oleh karena itu guru SDI Ats-Tsiqoh Palangka Raya merasa perlu untuk menyusun modul pembelajaran yang memudahkan mereka dalam belajar. Menurut wawancara awal yang dilakukan kepada salah satu guru di SDI Ats-Tsiqoh Palangka Raya, diketahui bahwa sejak sekolah tersebut berdiri tahun 2020 dan mengimplementasikan Merdeka Belajar sebagai kurikulumnya, para guru di sana belum pernah mengikuti kegiatan bimtek terkait penyusunan modul pembelajaran yang bersesuaian dengan kurikulum tersebut dan kebutuhan para siswa.

Upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru merupakan hal yang penting disoroti, salah satunya pada penelitian yang dilakukan oleh Jogo et al. (2022) bahwa kompetensi profesional erat hubungannya dengan kemampuan guru dalam memaksimalkan pemanfaatan teknologi untuk menunjukkan penguasaannya terhadap materi yang diajarkan kepada siswa dan bimtek menjadi salah satu wadah yang dapat memfasilitasi guru untuk meningkatkan kompetensi tersebut. Pada kegiatan pengabdian masyarakat oleh Ambarwati et al. (2023), peningkatan kompetensi profesional guru dilakukan melalui diskusi bersama para guru SMK terkait pentingnya penggunaan TIK dalam pembelajaran. Kemajuan teknologi dan internet telah membuka peluang baru dalam pendidikan. Agar integrasi teknologi berhasil, guru harus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi pembelajaran, seperti platform online, aplikasi pendidikan, dan alat multimedia. Hal ini akan meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan abad ke-21.

Di kegiatan pengabdian lainnya, Asnawi et al. (2023) melakukan pelatihan pembuatan e-komik untuk meningkatkan profesionalisme guru. Melalui kegiatan pelatihan dalam PkM ini kemampuan guru dalam membuat bahan ajar berbasis digital meningkat, sehingga berdampak pada peningkatan kompetensi yang dimiliki guru-guru sekolah dasar dilingkungan gugus II Teuku Umar Kota Langsa. Pada dasarnya, tidak banyak ditemukan adanya pengabdian masyarakat berupa berupa pelatihan teknis (bimtek) yang fokus pada penguatan kompetensi profesional guru melalui pengembangan modul pembelajaran dan model pengembangan produk. Berdasarkan kebutuhan yang disampaikan di atas dan adanya kesenjangan dari beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini perlu dilakukan untuk membantu para guru SDI Ats-Tsiqoh Palangka Raya lebih memahami teori dan praktik dalam menyusun modul pembelajaran yang berpusat pada siswa. Secara spesifik tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru SDI Ats-Tsiqoh Palangka Raya sehingga mampu menjadi guru yang lebih berdaya saing dan adaptif dalam menghadapi tantangan pendidikan saat ini, dengan memberikan pemahaman terhadap prosedur pengembangan modul pembelajaran dan pemanfaatan program tertentu untuk merancang template modul secara mandiri dan kreatif

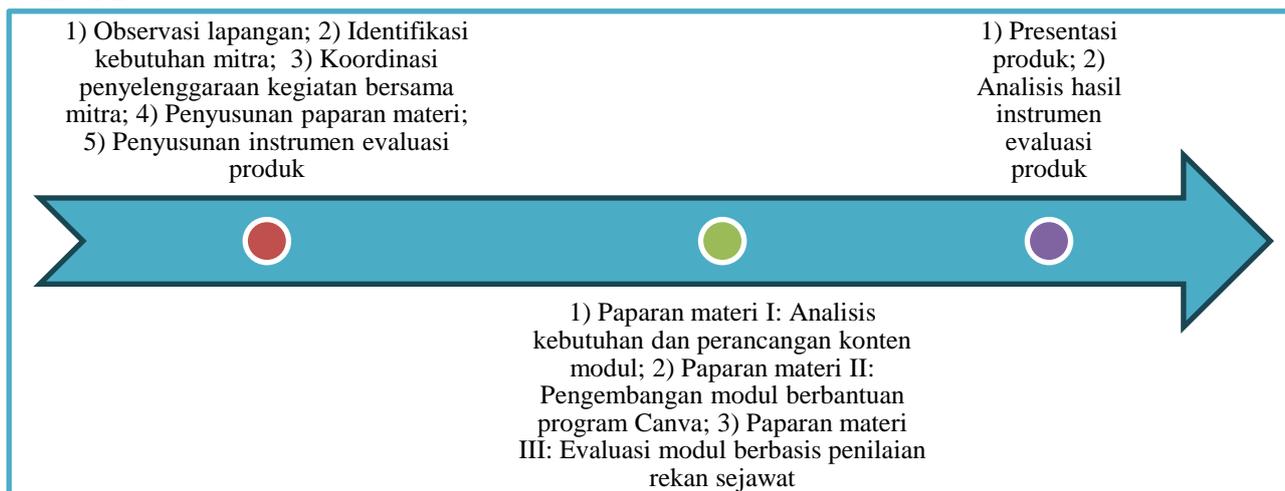
Metode

Bentuk kegiatan pada Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah bimbingan teknis (bimtek) terkait penyusunan modul pembelajaran yang diikuti oleh 10 orang guru dari SDI Ats-Tsiqoh Palangka Raya sebagai peserta. Bimtek merupakan kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis, pengetahuan, dan keterampilan peserta dalam bidang tertentu sehingga dalam penerapannya para peserta dapat meningkatkan kualitas kerja (Lessy, 2022). Kegiatan PkM ini melibatkan guru-guru di SDI Ats-Tsiqoh Palangka Raya. Dalam hal ini, bimtek dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional para peserta melalui pembuatan modul pembelajaran. Pelaksanaan bimtek berupa paparan presentasi, demonstrasi, tanya jawab dan konsultasi/pembimbingan yang berlangsung selama selama 3 hari, bertempat di SDI Ats-Tsiqoh Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah.



Gambar 1. Pelaksana PkM dan para guru SDI Ats-Tsiqoh Palangka Raya

Pada kegiatan bimtek ini menggunakan diagram alir. Adapun diagram alir pelaksana bimtek disajikan pada Gambar 2.



Gambar 1. Diagram alir pelaksanaan bimtek

Capaian kegiatan bimtek ini adalah 1) pemahaman para peserta terhadap prosedur pengembangan modul pembelajaran dan 2) pemanfaatan Canva untuk merancang template modul secara mandiri dan kreatif. Dalam menganalisis ketercapaian kegiatan bimtek tersebut, pemahaman para peserta diukur dalam 16 item indikator

pernyataan yang termuat pada instrumen penilaian rekan sejawat berupa angket. Angket tersebut telah divalidasi ahli dengan berdasar pada konsep *Content Validity Index* (CVI) menurut (Lynn, 1986). Dengan rentang skala Likert 1-5, persentase skor hasil angket dihitung untuk mengetahui kriteria ketercapaiannya. Adapun kriteria ketercapaian tersebut merujuk pada Palma et al. (2021) sebagai berikut:

Tabel 1.

Kriteria Ketercapaian

Persentase (%)	Kriteria
0 – 20	Sangat Kurang
21 – 40	Kurang
41 – 60	Cukup
61 – 80	Baik
81 – 100	Sangat Baik

Hasil dan Pembahasan

Dalam pelaksanaan bimbingan teknis (bimtek) di SDI Ats-Tsiqoh Palangka Raya selama tiga kali pertemuan, paparan materi disampaikan secara bertahap seperti yang terlihat pada gambar 1: 1) analisis kebutuhan dan perancangan konten modul, 2) pengembangan modul berbantuan program Canva dan 3) penilaian rekan sejawat. Pada pertemuan pertama, para guru diberikan penjelasan mendalam mengenai prosedur penyusunan modul pembelajaran. Salah satu hal pokok yang dibahas adalah pentingnya kelengkapan perangkat pembelajaran, yang mencakup dokumen penting seperti Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alat Penilaian (ATP), dan modul ajar. Pemahaman yang baik tentang dokumen-dokumen ini sangat krusial, karena menjadi landasan dalam merancang pengalaman belajar yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Hartuti, 2022). Selain itu menurut hasil penelitian oleh Aryzona et al. (2023), implementasi suatu kurikulum tidak berjalan secara efektif apabila para guru tidak mampu membuat perangkat pembelajaran yang sesuai.

Setelah perangkat pembelajaran diperiksa ulang, para peserta diperkenalkan pada salah satu model desain pengembangan yakni ADDIE. *Analyze, Design, Develop, Implement* dan *Evaluate* yang disingkat dengan ADDIE ini merupakan suatu kerangka kerja sistematis untuk membuat suatu produk termasuk modul pembelajaran (Batubara, 2020). Modul yang dirancang oleh peserta menggunakan kerangka kerja ADDIE akan mampu berisi tujuan yang ditetapkan dengan baik, materi terkini, dan alat penilaian yang valid. Tahap pertama yang peserta perlu lakukan adalah menganalisis kebutuhan siswa. Tujuan analisis pada dasarnya adalah untuk mengidentifikasi masalah proses pembelajaran dan solusi yang diperlukan (Zuhro dkk., 2022). Dalam bimtek ini, para guru difasilitasi sebuah instrumen untuk melakukan analisis tersebut dan kemudian dibimbing untuk mencermati setiap bagian indikator yang diperlukan. Pengisian setiap indikator tidak hanya sebagai pemenuh tahap analisis semata, namun dijadikan pula dasar dalam merancang isi modul yang ingin dikembangkan. Pada tahap *design* adalah mengintegrasikan hasil analisis dengan standarisasi kurikulum sehingga diperoleh rancangan produk yang bersesuaian.



Gambar 3. Suasana kegiatan bimtek

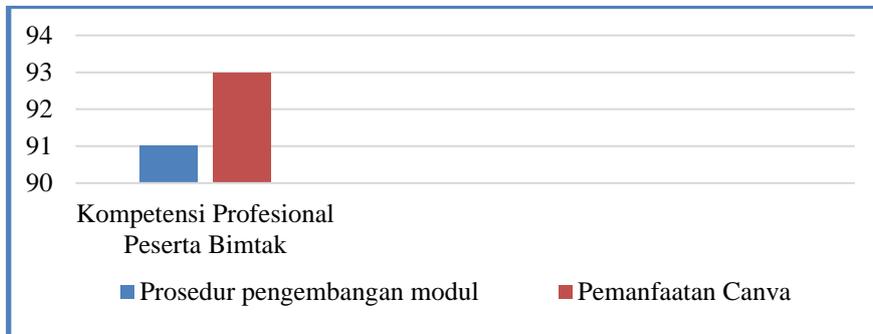
Rancangan modul pembelajaran yang telah didesain para guru SDI Ats-Tsiqoh Palangka Raya selanjutnya dikembangkan (*develop*) dengan bantuan program Canva. Canva, sebagai alat desain grafis yang *user-friendly*, memungkinkan guru untuk menciptakan template modul yang lebih menarik secara visual (Hutabarat et al., 2022; Nurjati et al., 2024). Sajian modul yang menarik dapat meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar, oleh karena itu ini sangatlah penting (Handayani et al., 2022; Ningtyas et al., 2020). Para guru diajarkan cara menggunakan fitur-fitur Canva untuk merancang template modul yang tidak hanya atraktif dan informatif tetapi juga mudah dipahami oleh siswa. Pada Gambar 4 berikut disajikan beberapa hasil template sampul depan modul yang telah mampu dikembangkan oleh beberapa peserta bimtek.



Gambar 4. Beberapa modul pembelajaran yang dirancang

Sebagai agenda terakhir, pada bimtek ini dilakukan penilaian rekan sejawat. Dengan melibatkan guru dalam proses penilaian sejawat tersebut, mereka dapat saling memberikan masukan konstruktif terhadap modul yang telah disusun. Proses ini tidak hanya meningkatkan kualitas modul yang dihasilkan, tetapi juga memperkuat

kolaborasi antar guru serta mampu memotivasi peningkatan kinerja seorang guru (Ritonga 2024; Rusmalawati et al., 2024). Perlu diketahui bahwa modul yang dikembangkan oleh guru memerlukan tindak lanjut sekolah yang lebih intensif, oleh karena itu dua fase terakhir yaitu implementasi dan evaluasi tidak dapat dilakukan dalam bimtek ini. Secara keseluruhan dapat dilihat dibawah ini hasil analisis ketercapaian bimtek pada Gambar 5.



Gambar 5. Hasil analisis ketercapaian bimtek

Gambar 5 menunjukkan hasil analisis penilaian rekan sejawat yang dilakukan peserta bimtek. Kemampuan peserta dalam memahami penerapan prosedur pengembangan modul mencapai tingkat 91% dengan kategori Sangat Baik. Dengan penguasaan materi ajar yang peserta miliki serta keterlibatan aktif dan rutinitas dalam mengobservasi kebutuhan siswa dalam pembelajaran di kelas memudahkan mereka untuk menguraikan analisisnya sebagai tahap awal pengembangan modul sekaligus perancangan konten modul seperti susunan materi ajar per babnya dan instruksi soal latihan bagi siswa. Penerapan tahap selanjutnya yakni pengembangan template modul pun berjalan dengan sangat antusias dengan persentase sebesar 93% (dengan kategori Sangat Baik) peserta mampu memanfaatkan program Canva. Program ini yang sebelumnya tidak pernah dimanfaatkan para guru SDI Ats-Tsiqoh Palangka Raya ternyata mampu mendukung pengembangan template modul sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sehingga kreatifitas peserta dalam menyajikan suatu tampilan sumber belajar siswa yang khas dapat terfasilitasi. Selain itu, kegiatan sosialisasi oleh Nurfitriyanti (2022) yaitu tentang pemanfaatan Canva dalam mengembangkan suatu modul pembelajaran. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa para guru yang berpartisipasi merasa bahwa modul pembelajaran yang dibuat melalui aplikasi Canva sangat penting dalam hal menarik minat siswa.

Simpulan

Pelaksanaan bimbingan teknis terkait penyusunan modul pembelajaran memberikan penguatan kompetensi profesional para guru SDI Ats-Tsiqoh Palangka Raya. Hal ini terlihat dari tingginya tingkat pemahaman guru dalam merancang modul pembelajaran serta keterampilannya dalam memanfaatkan Canva untuk mengembangkan template modul tersebut sebagai. Kegiatan bimtek semacam ini seharusnya mampu memfasilitasi kebutuhan para guru di berbagai sekolah lainnya untuk memperkuat kompetensi profesional mereka sekaligus mewujudkan upaya penyelesaian masalah belajar siswa secara efektif, atraktif dan terstruktur.

Saran

Walaupun prosedur pengembangan belum sepenuhnya diaplikasikan, modul yang telah dirancang tersebut diharapkan mampu disempurnakan kembali guna mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna mengingat kesesuaiannya dengan kebutuhan kurikulum dan karakteristik siswa SDI Ats-Tsiqoh Palangka Raya sendiri.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Kepala Sekolah dan para guru SDI Ats-Tsiqoh Palangka Raya, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palangkaraya dan LP2M Universitas Muhammadiyah Palangkaraya yang senantiasa memberikan mendukung demi kelancaran kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Ambarwati, E. K., Dewi, I. P., Puspitaloka, N., Utami, P. P., & Ahmad, Y. B. (2023). Penguatan kompetensi profesional guru dalam integrasi teknologi pembelajaran. *Selaraprang*, 7(4), 2407–2411. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/17626/8135>
- Andi, P. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press
- Argaheni, N. B. (2020). Sistematis review: Dampak perkuliahan daring saat pandemi COVID-19 terhadap mahasiswa Indonesia. *Placentum: jurnal ilmiah kesehatan dan aplikasinya*, 8(2). <https://doi.org/10.20961/placentum.v8i2.43008>
- Arif, V. R., Afnan, M., & Usmiyatun. (2023). Development of Social Studies Animation Video (S2AV Jannata Anhar, Rani Darmayanti, Usmiyatun | Pengaruh Kompetensi Guru Agama Islam *Assyfa Journal of Islamic Studies*, v(1)n(1), 2023, 13-23 This is an Creative Commons License This work is licensed und. *ALJ: Assyfa Learning Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.61650/ajis.v1i1.136>
- Aryzona, E. F., Asrin, A., & Syazali, M. (2023). Analisis kompetensi guru dan desain pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka SD Negeri 1 Jantuk Tahun Pelajaran 2022-2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1156>
- Asnawi, Mulyahati, B., & Fransyaigu, R. (2023). Penguatan kompetensi guru dalam pelatihan pembuatan bahan ajar “e-komik” di Sekolah Dasar. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 407–412.
- Batubara, H. H. (2020). *Media Pembelajaran Efektif*. Fatawa Publishing.
- Dharma, S. (2008). *Penulisan Modul*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Dianita, E., & Romadhon, M. S. (2024). Studi komparatif: hakikat bahan ajar modul dan lkpd pada mata pelajaran IPS dan PPKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Madrasah*, 1(2).
- Handayani, D., Anwar, Y. A. S., Junaidi, E., & Hadisaputra, S. (2022). Pengembangan modul pembelajaran kimia materi asam basa berbasis problem-based learning (PBL) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Chemistry Education Practice*, 5(1). <https://doi.org/10.29303/cep.v5i1.2765>
- Hartuti, S. (2022). Peningkatan kemampuan guru dalam membuat berbagai perangkat pembelajaran melalui metode bimbingan terstruktur Di SDN Rejoagung 02 Trangkil Pati. *Pitutur Pesantenan*, 1(1).
- Hutabarat, I. M., Ruru, Y., & Yarangga, M. C. (2022). Pelatihan pembuatan media pembelajaran dengan aplikasi canva bagi guru-guru smp di sentani. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati Denpasar (Senadiba) 2021*.
- Izzati, A. (2022). *Peningkatan Profesionalisme Guru Jadi Kunci di Tengah Persaingan Global*. nu online.
- Jogo, P. H., Fitri, M., Kholiq, A., & Madiku, A. K. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru IPS dalam Proses Pembelajaran. *JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(1).
- Lessy, D. (2022). Peningkatan kemampuan numerasi bagi guru mi melalui bimtek tindak lanjut hasil asesmen kompetensi madrasah Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat* 5(1):33–40. <https://doi.org/10.29303/jppm.v5i1.3323>
- Nihaya, W., & Nurzannah, N. (2023). Konversi buku ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP menjadi modul berbasis *contextual learning*. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(4). <https://doi.org/10.36987/jumsi.v3i4.4881>
- Ningtyas, A. S., Triwahyuningtyas, D., & Rahayu, S. (2020). Pengembangan e-modul bangun datar sederhana berbasis problem based learning (PBL) menggunakan aplikasi kvsoft flipbook maker untuk siswa kelas III. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 4(1).
- Nurfitriyanti, M., Nursa'adah, F. P., & Masrurroh, A. (2022). Sosialisasi penggunaan canva dalam pembuatan modul pembelajaran. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1432–1437. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.7818>
- Nurjati, N., Irawan, N., & Al Imamah, H. U. (2024). Bimbingan teknis pengembangan modul ajar *listening and speaking* menggunakan aplikasi canva mata pelajaran Bahasa Inggris berdasarkan kurikulum merdeka bagi guru SMA dan SMK. *Pancasona: Pengabdian dalam Cakupan Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(1). <https://doi.org/10.36456/pancasona.v3i1.8705>
- Pendi, Y. O. (2020). Merdeka belajar yang tercermin dalam kompetensi profesional guru bahasa inggris SMP Negeri 01 Sedayu. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1).
- Rafi'y, M. (2022). Pengembangan modul pembelajaran terpadu untuk mahasiswa Pg-Paud Universitas Musamus. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 2(6). <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i6.395>

- Ritonga, J. S. (2024). Meningkatkan Kinerja Guru Profesional. *Analysis*, 2(2).
- Rusmalawati, R., Rizki, S., & Mulyadi, S. (2024). Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar. *Research and Development Journal of Education*, 10(2). <https://doi.org/10.30998/rdje.v10i2.25791>
- Simorangkir, A., & Naibaho, D. (2023). Determinan minat belajar siswa melalui kompetensi profesional guru. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4).
- Sungkono. (2009). Pengembangan dan pemanfaatan bahan ajar modul dalam proses pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 6(2), 64–71.
- Syahrir, & Susilawati. (2015). Pengembangan modul pembelajaran matematika siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 1(2), 6. <https://doi.org/10.58258/jime.v1i2.235>
- Ulfa, S. W., Suryani Nasution, A., Hasibuan, A. K., Natasya, A., Budiman, B., Azmi, K., & Nasution, M. (2024). Kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(4), 24–38. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i4.1128>
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan merdeka belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>
- Yasin, I. (2022). Guru profesional, mutu pendidikan dan tantangan pembelajaran. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 61–66. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i1.118>
- Zuhro, I. N., Sutomo, M., & Mashudi, M. (2022). Desain pembelajaran pendidikan agama islam dengan model ADDIE. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.52166/talim.v5i2.3085>

